

## **Ketua IPW Siap Ditangkap Jika Tidak Penuhi Panggilan Pemeriksaan Polda Sulsel**

TEMPO.CO, Jakarta - Ketua Indonesia Police Watch atau IPW Sugeng Teguh Santoso mengatakan siap ditangkap oleh Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan setelah tidak hadir dalam pemanggilan kedua untuk dimintai keterangan terkait tuduhan kriminalisasi eks Direktur PT Citra Lampia Mandiri (CLM) Helmut Hermawan. Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Sulawesi Selatan akan melayangkan surat panggilan saksi ke-2 sebagai saksi tersangka Helmut Hermawan dalam perkara dugaan penyalahgunaan jabatan sebagai dirut PT Citra Lampia Mandiri, yakni melakukan tindak pidana pemegang IUP yang dengan sengaja menyampaikan keterangan palsu. Belum tahu. Tetapi infonya sudah dikirim, kata Sugeng saat ditanya kapan pemanggilan kedua untuknya, Rabu, 8 Maret 2023. Sebelumnya, Sugeng Teguh Santoso dipanggil oleh Ditkrimsus Polda Sulsel untuk datang menghadap penyidik pada Kamis, 1 Maret 2023. Namun Sugeng tidak datang karena menilai surat panggilan dalam perkara Nomor: A/421/XI/2022/SPKT/Polda Sulsel/Ditreskrimsus 16 November 2022, merupakan penyalahgunaan wewenang dan intimidasi terhadap penyampaian pendapat. Sugeng menuturkan Surat Nomor: S.Pgl/512/II/RES.5.3./2023/Ditreskrimsus itu salah mencantumkan antara hari dan tanggal, di mana dalam undangan tercantum Kamis. Padahal Kamis jatuh pada 2 Maret 2023 dan 1 Maret 2023 adalah hari Rabu. Seain itu, Sugeng mengatakan Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Sulsel Komisaris Besar Helmi Kwarto Kusuma Putra telah dilaporkan ke Propam Mabes Polri melalui surat Nomor: 075/IPW\_SK/II/2023 dengan melampirkan Surat Panggilan Saksi ke-1 nomor: S.Pgl/512/II/RES.5.3./2023/Ditreskrimsus. Saya sengaja tidak hadir karena memang tidak tahu terkait peristiwa pidana, tempat kejadian, waktu kejadian pidana yang dilaporkan tanggal 16 November 2022 dengan LP 421 tersebut, kata Sugeng dalam pernyataan tertulisnya, Rabu, 8 Maret 2023. Selanjutnya ketidakprofesionalan Dirkrimsus... Menurutnya, ketidakprofesionalan dan dugaan penyalahgunaan wewenang Dirkrimsus Polda Sulsel terlihat dengan terbitnya laporan polisi oleh anggota polisi nomor: LP/A/421/XI/2022/DITKRIMSUS/SPKT POLDA SULSEL tertanggal 16 November 2022. Laporan

model A itu langsung dinaikkan status sidiknya pada hari yang sama tanggal 16 November 2022 dengan nomor sprindik: Sp. Sidik/84.a./XI/2022/Ditreskrimsus, kata Sugeng dalam keterangan tertulis 1 Maret 2023. Sugeng mengatakan adanya laporan ke Propam Polri, salah satunya tentang adanya kesamaan tanggal laporan polisi dengan naiknya sidik oleh Ditkrimsus Polda Sulsel, membuat direktornya panik sehingga dibuatlah sprindik baru Nomor: Sp.Sidik/84.a.1/I/2023/Ditreskrimsus, tanggal 30 Januari 2023. Ini merupakan bentuk akal-akalan penanganan kasus pencaplokan usaha tambang nikel PT CLM yang semula milik Helmut Hermawan dan dirampas kubu Zainal Abidin Syah Siregar, ujar Sugeng. Ketua IPW mengatakan hanya memberikan pendapat dalam rilis 23 Februari 2023 sebagai tanggung jawab organisasi IPW dalam mengkritisi kinerja Dirkrimsus Polda Sulsel. Ketua IPW Sugeng Teguh Santoso menegaskan siap ditangkap dengan tidak memenuhi panggilan kedua. Sugeng mengatakan informasi penangkapannya diketahui melalui kuasa hukum Helmut Hermawan, Advokat Tajuddin. Bahkan, ada tiga kuasa hukum Helmut yang dipanggil di Polres Malili, Polda Sulsel, ujar dia. Kepala Bidang Humas Polda Sulawesi Selatan Komisaris Besar Komang Suartana membenarkan surat panggilan kedua untuk Ketua IPW Sugeng Teguh Santoso. Panggilan saksi ke-2 atas nama Sugeng Teguh Santoso telah dibuat untuk datang pada Rabu, 8 Maret 2023, kata Kombes Suartana kepada Tempo, Rabu, 8 Maret 2023. Dalam kasus ini, Helmut ditangkap Polda Sulsel pada 22 Februari 2023 lantaran diduga melakukan tindak pidana pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP). Helmut diduga dengan sengaja menyampaikan laporan yang tidak benar dan keterangan palsu menyangkut undang-undang pertambangan mineral dan batu bara (minerba). Sugeng menyebut perkara ini sebagai upaya kriminalisasi Helmut. Menanggapi tuduhan ini, Kuasa hukum PT Citra Lampia Mandiri (CLM) Dion Pongkor mempertanyakan independensi dan objektivitas Indonesia Police Watch (IPW) pimpinan Sugeng Teguh Santoso yang kukuh membela kepentingan Helmut Hermawan. Teguh Santoso disinyalir telah keluar jauh dari sikap dasar IPW yang harus independen dan objektif. Dalam kasus penetapan Helmut Hermawan sebagai tersangka yang ditetapkan oleh Polda Sulawesi Selatan, kata Dion Pongkor dalam pernyataan tertulisnya, Rabu, 1 Maret 2023. Dion juga menilai IPW terkesan digunakan oleh pihak berkonflik dan dimanfaatkan dalam menekan kerja kepolisian

dalam penegakan hukum agar sesuai keinginannya. Hal mana bukan saja telah melanggar sikap dasar organisasi tapi malah sudah bertentangan dengan kepentingan publik, ujar dia. Kuasa hukum heran dengan sikap personal Sugeng Teguh Santoso kepada Helmut Hermawan dalam sengketa pemilikan IUP pertambangan yang telah ditetapkan sebaga tersangka kepolisian. Ia juga mengungkapkan Sugeng sebelumnya menemani Helmut Hermawan dalam pemeriksaan di Bareskrim Polri beberapa waktu lalu. Pilihan Editor: Dipanggil Polda Sulsel di Kasus Helmut Hermawan, Sugeng IPW: Bentuk Kepanikan Polisi